

**KONJUNGSI SUBORDINATIF**  
**DALAM NOVEL *SLAUGHTER HOUSE FIVE***  
**KARYA KURT VONNEGUT, JR**

**JURNAL**

**oleh**

**Fonny Anita Salawaney**

**97092019**

**Jurusan Sastra Inggris**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**  
**FAKULTAS SASTRA**  
**MANADO**  
**2012**

## ABSTRACT

This research entitled “Konjungsi Subordinatif dalam Novel *Slaughter House Five* Karya Kurt Vonnegut, Jr” is written to fulfill the requirement of finishing S1 degree in English Department Faculty of Letter Sam Ratulangi University.

The aims of the research to classify, to describe and to analyze subordinative conjunction in terms of its classification and meaning.

In analyzing the data the writer uses descriptive method and by using the concept of Frank about classification and meaning.

The results of this research show that the classification of subordinative conjunction that are used by Vonnegut, Jr. in the novel are subordinative conjunction single-word and subordinative conjunction two-word, meanings are subordinative conjunction can state time, contrast, cause, manner, condition, purpose, exception, and concessive. The meaning that used mostly by the author is subordinative conjunction states time.

---

Keywords: Subordinative Conjunction, Slaughter House Five

## PENDAHULUAN

Pei (1969:3) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat paling penting yang kita gunakan. Bahasa memberikan tujuan komunikasi dengan sesama manusia, dan tanpa bahasa tak ada kegiatan yang terkoordinasi. Bahasa digunakan secara praktis dalam setiap menit kehidupan kita. Tanpa bahasa, kita cenderung kehilangan banyak saat yang bermanfaat dan membedakan kita dengan hewan.

Gleason (1961:2) mengatakan bahwa bahasa memiliki begitu banyak hubungan dengan berbagai aspek kehidupan manusia yang dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang. Aarts dan Aarts (1982:22) membedakan kata ke dalam dua kelompok, yaitu kelas terbuka (kelas kata mayor) dan kelas tertutup (kelas kata minor). Kelas kata terbuka adalah tidak terbatas atau tidak terbatas karena kelas ini memperbolehkan penambahan anggota baru. Kelas kata tertutup adalah terbatas karena mereka tidak mengizinkan kreasi anggota baru. Kelas terbuka (kelas kata mayor) meliputi nomina, verba ajektif, dan adverbial, sementara kelas tertutup

(kelas kata minor) yaitu preposisi, konjungsi, artikel, numeralia, pronomina, kuantifikator, dan interjeksi.

Konjungsi termasuk kelas kata tertutup yang tidak dapat dirubah dalam hal bentuk. Aarts dan Aarts (1982:44-46) menyatakan bentuk formal konjungsi dapat dibagi menjadi bentuk sederhana dan kompleks.

Contoh bentuk konjungsi sederhana:

*And, if, because, before, but, since, that, dan while.*

Contoh bentuk konjungsi kompleks:

*As if, as long as, as soon as, as though, in case, insofar as, now that, dan so that.*

Menurut fungsinya, mereka membedakan antara konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif adalah menggabungkan unit-unit yang setara secara gramatikal, sedangkan konjungsi subordinatif memperkenalkan sub kelas, yaitu fungsi klausa sebagai konstituen dari kalimat atau frase.

Contoh:

*I don't know **whether** he is in.*

‘Saya tidak tahu kalau dia berada di dalam.’

*Do you mind **if** I smoke?*

‘Apakah engkau pikir saya merokok?’

*I cannot come **since** my mother is ill.*

‘Saya tidak bisa datang karena saudara lelaki saya sakit.’

*Let us wait **in case** he turns up.*

‘Ayolah kita menunggu karena ia akan segera tiba.’

*Why do you talk to him **as** I did?*

‘Mengapa engkau berbicara padanya seperti yang saya lakukan’

***Though** the situation is alarming, he will not commit suicide.*

‘Meskipun situasi sedang gawat, ia tidak akan melakukan bunuh diri.’

(Aarts dan Aarts, 1982:46)

Ehrich (2004:126) mengatakan bahwa konjungsi menghubungkan kata, frase, atau klausa. Konjungsi mempunyai dua kelompok, yaitu mengkoordinatif dan mensubordinatif. Konjungsi koordinatif digunakan untuk menghubungkan item-item yang setara kedudukannya, mereka dapat menghubungkan kata-kata, frasa-frasa, atau klausa, konjungsi

koordinatif yang paling umum yaitu: *and, yet, but, for* (artinya ‘karena’), *or* dan *nor*. Konjungsi koordinatif menggabungkan klausa terikat dengan klausa utama atau klausa bebas. Konjungsi subordinatif yang paling umum yaitu: *after, although, as, as if, because, before, even though, if, in order that, since, than, that, though, unless, until, when, where*, dan *while*.

Emery dan Kierzek (1972:16) mengatakan bahwa konjungsi adalah sebuah kata yang menggabungkan kata, frasa, atau klausa. Sementara menurut Curme (1966:29) konjungsi adalah sebuah kata yang menggabungkan kalimat-kalimat atau bagian dari kalimat secara bersama. Ia juga mengklasifikasikan konjungsi ke dalam dua kelas yang umum yaitu koordinatif dan subordinatif.

Contoh:

*Sweep the floor **and** dust the furniture.*

‘Bersihkan lantai dan abu pada perabotan.’

*He waited **until** I came.*

‘Ia menunggu sampai saya datang.’

Frank (1972:216) menyatakan bahwa konjungsi subordinatif memiliki tiga klasifikasi, yaitu konjungsi subordinatif satu kata, konjungsi subordinatif dua kata, dan konjungsi subordinatif yang diawali dengan frase preposisi. Konjungsi subordinatif memiliki beberapa fungsi yaitu menyatakan waktu, sebab, kontras, kondisi, gaya/cara, tujuan, dan derajat, seperti:

1. Konjungsi satu kata, seperti: *after, as*, dan *that*.

Contoh:

*She never saw him **after** he left town.*

‘Ia tidak pernah melihat dia setelah ia meninggalkan kota.’

(Kata **after** menyatakan waktu)

*They left the party at 11 p.m. **as** they had to get up early the next day.*

‘Mereka meninggalkan pesta pada pukul 11 karena mereka harus bangun pagi pada keesokan harinya.’

(Kata **as** menyatakan sebab)

***That** they might better protect their belongings, they had an elaborate burglar alarm system installed in their home.*

‘Mereka telah memasang system alarm yang rumit di rumah mereka, untuk lebih melindungi kekayaan mereka.’

(Kata **that** menyatakan tujuan)

2. Konjungsi subordinatif dua kata, seperti: *as if* dan *so that*.

Contoh:

*Desy talked **as if** she is a leader of the club.*

‘Desy berbicara seolah-olah dia pemimpin klub itu.’

(Kata **as if** menyatakan gaya/cara)

*She studied hard, **so that** she could pass the exam.*

‘Ia belajar dengan giat, sehingga ia bisa melewati ujian itu.’

(Kata **so that** menyatakan tujuan)

3. Konjungsi subordinatif diawali dengan frase preposisi, seperti: *as soon as*, *so far as*, dan *in order that*.

Contoh:

*I will marry her **as soon as** I finish my study.*

‘Saya akan menikahnya setelah saya menyelesaikan studi saya.’

(Kata **as soon as** menyatakan waktu)

***So far as** I see, she is a good girl.*

‘Sejauh yang saya kenal, ia seorang gadis baik.’

(Kata **so far as** menyatakan gaya/cara)

*She talks **in order that** all may know it.*

‘Ia berbicara agar semua bias mengetahuinya.’

(Kata **in order that** menyatakan tujuan)

Dalam penelitian ini, penulis memilih novel *Slaughter House Five* karya Kurt Vonnegut, Jr. ditulis pada tahun 1969 sebagai sumber penelitian. Penulis bermaksud meneliti konjungsi subordinatif dalam novel *Slaughter House Five*, karena dalam novel ini terdapat banyak konjungsi subordinatif yang belum pernah diteliti, umumnya pembaca novel tidak menyadarinya.

Dihubungkan dengan penjelasan di atas, kami menemukan contoh-contoh konjungsi subordinatif yang digunakan dalam novel *Slaughter House Five*.

Contoh:

1. *He was powerless to harm the enemy **or** to help his friends.* (hal.30)

‘Ia tak berdaya menghalangi lawan atau menolong teman-temannya.’

(Kata **or** menjelaskan suatu konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menyatakan pilihan)

2. **While** *on maneuvers in South Carolina, Billy played hymns he knew from childhood, played them on a little black organ which was waterproof.* (hal.31)

‘Sementara terjadi maneuver di Carolina Selatan, Billy memainkan himne yang dia tahu dari masa kanak-kanak.’

(Kata **while** menjelaskan konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu)

3. **When** *Billy joined the regiment, it was in the process being destroyed by Germans in the famous Battle of Bulge.* (hal.32)

‘Ketika Billy bergabung dengan resimen, saat itu berada pada terjadi penghancuran oleh German pada perang yang terkenal perang *Battle of Bulge*.’

(Kata **when** menjelaskan konjungsi subordinatif yang digunakan menyatakan kondisi)

Berdasarkan pernyataan di atas, masalah-masalah yang dapat muncul di sini, yaitu:

1. Klasifikasi konjungsi subordinatif apa saja yang ada dalam novel *Slaughter House Five*?
2. Bagaimana makna konjungsi subordinatif yang digunakan dalam novel?

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dilakukan melalui beberapa tahap atau langkah.

### 1) Persiapan

- a) Membaca seluruh novel *Slaughter House Five* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.
- b) Membaca buku mengenai tata bahasa, sintaksis, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta teks buku yang berhubungan dengan topik.

### 2) Pengumpulan Data

Pada langkah ini, penulis mengumpulkan data tentang konjungsi subordinatif dari beberapa bab dalam novel *Slaughter House Five* karya Kurt Vonnegut, Jr.

### 3) Analisis Data

Langkah berikut, penulis mengidentifikasi data yang terkumpul dan menganalisis dan mengklasifikasi konjungsi subordinatif dengan menggunakan konsep dari Frank (1972) untuk menemukan makna setiap konjungsi subordinatif.

## PEMBAHASAN

Novel *Slaughter House Five* terdiri dari 215 halaman, 10 bab. Dari hasil identifikasi dalam novel ini ditemukan konjungsi subordinatif sebagai berikut:

#### a) Konjungsi Subordinatif Satu Kata

Konjungsi subordinat satu kata yang ditemukan dalam novel, yaitu: ***when, since, as, until, after, if, before, while, that, though, because, except, till, dan even.***

Contoh:

***When*** *I got home from the Second World War twenty-three years ago, I thought it would easy for to write about the destruction of Dresden.* (hal.2)

Ketika saya kembali dari Perang Dunia Kedua, dua puluh tiga tahun yang lalu, saya berpikir akan mudah untuk menulis tentang penghancuran Dresden.’

#### b) Konjungsi Subordinatif Dua Kata

Konjungsi subordinatif dua kata yang terdapat dalam novel, yaitu: berakhir ***as*** (as far as, as long as), berakhir ***that*** (except that, so that), berawal ***as*** (as though), contoh:

*I’m the only person who ever heard of him, as far as I can tell.* (hal.110)

‘Saya hanya seorang yang pernah mendengar darinya, sejauh yang saya bias katakan.’

Dari hasil identifikasi dan klasifikasi konjungsi subordinatif, kami akan memaparkan secara singkat hasil analisis makna konjungsi subordinatif dalam novel *Slaughter House Five* Karya Kurt Vonnegut, Jr, ditemukan makna-makna konjungsi subordinatif yang digunakan sang penulis, yaitu:

#### 1) Konjungsi Subordinatif yang menyatakan Waktu (Time)

Contoh menggunakan konjungsi subordinatif satu kata:

*When I got home from the Second World War twenty-three years ago, I thought it would easy for to write about the destruction of Dresden.* (hal.2)

Ketika saya kembali dari Perang Dunia Kedua, dua puluh tiga tahun yang lali, saya berpikir akan muda untuk menulis tentang penghancuran Dresden.’

## **2) Konjungsi Subordinatif yang menyatakan Sebab (Cause)**

Contoh konjungsi subordinatif yang menyatakan sebab dalam novel *Slaughter House Five*, yaitu:

*As a trafficker in climaxes and thrills and characterization and wonderful dialogue and suspense and confrontations, I had outlined the Dresden story many times.* (hal.5)

‘Sebagai seorang trafiker yang sedang pada puncaknya dan penuh sensasi dan karakteristik serta dialog yang mengagumkan dan ketegangan dan konfrontasi, saya telah menggarisbawahi sejarah Dresden banyak kali.’

## **3) Konjungsi Subordinatif yang menyatakan Gaya/Cara (Manner)**

Contoh:

*As a trafficker in climaxes and thrills and characterization and wonderful dialogue and suspense and confrontations, I had outlined the Dresden story many times.* (hal.5)

‘Sebagai seorang trafiker yang sedang pada puncaknya dan penuh sensasi dan karakteristik serta dialog yang mengagumkan dan ketegangan dan konfrontasi, saya telah menggarisbawahi sejarah Dresden banyak kali.’

## **4) Konjungsi Subordinatif yang menyatakan Keadaan (Condition)**

Contoh:

*I can't stand recorded music if I've been drinking a good deal.* (hal.7)

‘Saya tidak taha merekam music kalau saya terlalu mabuk.’

## **5) Konjungsi Subordinatif yang menyatakan Tujuan (Purpose)**

Contoh:

*It was only after the children gone that I sensed that Mary didn't like me or didn't like something about the night.* (hal.12)

‘Setelah anak-anak berlalu sehingga saya saya merasakan bahwa Mary tidak menyukai saya atau tidak menyukai sesuatu tentang malam itu.’

## **6) Konjungsi Subordinatif yang menyatakan Pengecualian (Exception)**

Contoh:



*The railroad yard was a desert now, **except** for a hospital train marked with red crosses*  
(hal.70)

‘Jalan kereta api sekarang diserang, kecuali untuk kereta rumah sakit yang ditandai dengan palang merah,’

7) **Konjungsi Subordinatif yang menyatakan Mengizinkan/Memungkinkan (Concessive)**

Contoh:

***While** I was studying to be an anthropologist, I was also working as a police reporter for the famous Chicago City News Bureau for twenty-eight dollars a week.* (hal.8)

‘Saya sedang studi untuk menjadi seorang antropologis, sambil juga saya bekerja sebagai seorang polisi repoter pada Biro Chicago City News dibayar duapuluh delapan dolar seminggu.’

## **KESIMPULAN**

Hasil deskripsi tentang klasifikasi dan makna konjungsi subordinatif dalam novel *Slaughter House Five* maka dapat disimpulkan bahwa :

1) Hasil klasifikasi konjungsi subordinatif sesuai teori yang dikemukakan Frank, bahwa yang digunakan penulis, Kurt Vonnegut, Jr dalam novel *Slaughter House Five*, yaitu:

- Konjungsi subordinatif single-word, meliputi:

*When, after, since, if, because, even, till, until, as, though, before, except* dan *that*.

- Konjungsi subordinatif two-word, meliputi:

a) Berakhir *as* tidak ditemukan dalam novel.

b) Berakhir *that*, meliputi:

*So that*

*Except that*

c) Berawal *as*, meliputi:

*As though*

- Konjungsi subordinatif dapat memiliki makna mengekspresikan/menyatakan makna, sebagai berikut:

a) Waktu (*time*)

b) Kontras (*contrast*)

c) Sebab (*cause*)

- d) Gaya/cara (*manner*)
  - e) Keadaan/kondisi (*condition*)
  - f) Tujuan (*purpose*)
  - g) Pengecualian (*exception*)
  - h) Mengizinkan/memungkinkan (*concessive*)
- 2) Kurt Vonnegut, Jr lebih banyak menggunakan konjungsi single-word.
  - 3) Konjungsi koordinatif yang memiliki makna menyatakan waktu (*time*) ditemukan dalam novelnya *Slaughter House Five*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, Flor and Aarts, Jan. 1982. *English Syntactic Structure Function and Categories in Sentences Analysis*. Oxford: Pergamon Press.
- Curme, O. George. 1966. *English Grammar*. New York: Barnes & Nobles, Inc.
- Emery, W Don dan M. John Kierzek. 1972. *English Fundamentals*. New York: The Mcmillan.
- Ehrlich, Eugene. 1987. *Teori dan Soal-Soal English Grammar*. Jakarta: Erlangga.
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English: A Practical Reference Guide*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to General Linguistics*. USA: Hold, Rinehart and Winston.
- Kessler, Lauren and Duncan McDonald. 1984. *When Words Collide*. California: Wardsworth Publishing Company.
- Konig, Luzy Estefin Priskilla. 2004. "Konjungsi dalam Novel *Pride and Prejudice* Karya Jane Austen". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra UNSRAT.
- Krohn, Robert. 1971. *English Sentence Structure*. USA: Ann Arbor The University of Michigan press.
- Pei, Mario. 1969. *One Language For The World and How to Achieve it*. New York: Parents Magazines Press.
- Rumetor, Meylinda N.I. 2000. "Konjungsi Sebagai Kohesi dalam Novel *The Red Badge of Courage* Karya Stephen Crane". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra UNSRAT.
- Tampamawa, Fetty. 1999. "Bentuk dan Makna Konjungsi dalam Novel *Gone with the Wind* Karya Margaret Mitchell". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra UNSRAT.

Thomson, A. J. and Martinet, A. V. 1986. *A Practical English Grammar*. Oxford: Oxford University Press.

Vonnegut, Jr. Kurt. 1971. *Slaughter House Five*. New York: Dell Publishing Co, Inc.